

Implementasi Kartu Kejujuran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Puasa Ramadhan Peserta Didik di SD Negeri 2 Langon

Riza A'yunil A'la¹, Ali As'ad²

¹²Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
211310004675@unisnu.ac.id¹, aliasad@unisnu.ac.id²

APA Citation:

A'la, R. A., As'ad. A. (2025). Implementasi Kartu Kejujuran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Puasa Ramadhan Peserta Didik di SD Negeri 2 Langon. *EDUCASIA*, 10(2), 179-190. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v10i2.357>

Abstrak

Kartu kejujuran adalah media yang efektif dan dapat membantu orang tua dan guru untuk menanamkan nilai kedisiplinan puasa ramadhan peserta didik di SDN 2 Langon. Dan untuk memudahkan orang tua untuk mengontrol ibadah puasa anak ketika dilingkungan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kartu kejujuran dalam meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan Peserta Didik di SDN 2 Langon serta mengidentifikasi dampak dari penggunaan kartu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek utama penelitian ini yaitu peserta didik di SDN 2 langon yang menggunakan kartu kejujuran selama bulan Ramadhan. Selain itu guru Pendidikan agama islam serta wali murid yang berperan memantau aktifitas peserta didik di lingkungan keluarga. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi langsung, wawancara dengan beberapa siswa, guru Pendidikan Agama Islam dan wali murid. Serta dokumentasi terkait penggunaan kartu kejujuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kartu kejujuran di SDN 2 Langon membantu meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan peserta didik dengan memberikan bukti konkret pelaksanaan puasa, memperkuat pembelajaran karakter melalui keterlibatan orang tua dan guru, serta menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa terhadap ibadah puasa.

Kata kunci: Kartu Kejujuran, Kedisiplinan, Puasa Ramadhan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup dan dalam berbagai lingkungan, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu secara fisik, intelektual, moral, dan sosial (Luthfiyyah Azzahra & Dodi Irawan, 2023). Salah satu contoh dari Pendidikan formal yaitu Pendidikan di sekolah dasar yang

merupakan tahap awal pendidikan yang penting bagi siswa dalam perjalanan pendidikannya. Pembelajaran di tingkat SD berperan dalam membentuk fondasi pengetahuan yang akan berguna untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara maksimal (Irsalulloh & Maunah, 2023). Pendidikan bertujuan untuk membentuk setiap anak manusia menjadi individu yang lebih berakhlak, bermartabat dan berkarakter. pendidikan dapat juga digunakan sebagai pondasi awal untuk menjadikan anak menjadi individu yang lebih baik seperti dari segi akhlak, keimanan dan ilmu pengetahuan (Isnaini & Fanreza, 2024).

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membentuk manusia menjadi lebih disiplin. Disiplin sendiri dapat dikembangkan melalui latihan atau pembiasaan yang didukung dengan contoh-contoh positif, dan hal ini sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan di sekolah juga sangat berkaitan dengan pendidikan dalam keluarga. Orang tua, adalah pendidik pertama bagi anak dan memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak-anak, karena mereka memiliki waktu lebih banyak bersama anak dibandingkan guru di sekolah (Mutafarrida & Kholisa, 2023).

Hal tersebut menandakan bahwa terbentuknya nilai-nilai positif pada diri anak dimulai dari pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan oleh orang tua, seperti menjalankan ibadah, menghargai satu sama lain, saling menghormati, membantu sesama, menunjukkan empati, disiplin, bertanggung jawab, serta bersikap toleran. Dan salah satu contoh penanaman nilai-nilai kebaikan dalam diri anak adalah dengan berpuasa (Suroto, 2022). Puasa terdiri dari puasa sunnah dan wajib. Contoh dari puasa sunnah yaitu puasa tarwiyah, puasa bulan sya'ban dan puasa dawud. Sedangkan salah satu contoh Puasa wajib yaitu puasa nazar dan ramadhan (Tohadi, 2023).

Puasa Ramadhan merupakan rukun islam ke-empat yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan tidak sedang berhalangan (udzur). salah satu syarat wajib berpuasa yaitu sudah baligh yang berarti anak-anak belum wajib untuk melaksanakan puasa. Meskipun tidak wajib, orang tua tetap memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak sejak dini dalam pembiasaan berpuasa. Puasa adalah latihan disiplin rohani, meningkatkan ketahanan fisik dan mental anak-anak. Puasa Ramadhan harus dibiasakan sejak dini agar ketika sudah memasuki usia baligh maka akan ringan dalam melaksanakannya (Hidayah & Azizah, 2023).

Menjalankan puasa bukanlah suatu hal yang gampang terutama bagi anak-anak. Karena harus menahan diri dari haus dan lapar serta menghindari hal-hal yang membatalkannya. Puasa mengajarkan pengendalian diri dan empati serta disiplin dan tanggung jawab terhadap sesama (Wiyono et al., 2024). Sedangkan di zaman sekarang ini tantangan yang masih sering dihadapi adalah masih rendahnya kedisiplinan puasa dikalangan peserta didik tidak terkecuali di SDN 2 Langon. Hal ini menjadi perhatian bagi para pendidik untuk mencari solusi yang efektif. Salah satu langkah yang dilaksanakan pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan puasa peserta didik yaitu dengan menggunakan kartu kejujuran.

Dalam konteks pendidikan karakter, kartu kejujuran berguna sebagai media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat diperlukan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi

berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan karakter yang kuat akan melahirkan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi memiliki budi pekerti luhur (Permatasari et al., 2021).

Pendidikan karakter yang menitikberatkan pada nilai kejujuran dan kedisiplinan sangat relevan diterapkan di sekolah dasar. Menurut (Syamsijulianto et al., 2022), pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat memperkuat nilai-nilai moral peserta didik dan membentuk perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kartu kejujuran dapat menjadi sarana konkret untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain aspek moral, kedisiplinan dalam berpuasa juga berpengaruh pada kesehatan dan konsentrasi belajar siswa selama bulan Ramadhan. Anak yang disiplin menjalankan puasa cenderung memiliki pola makan dan istirahat yang lebih teratur, sehingga mampu menjaga stamina dan fokus belajar (Rahmansyah et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan kedisiplinan puasa sangat penting untuk mendukung prestasi akademik siswa.

Kedisiplinan yang terbentuk melalui pembiasaan puasa akan membawa dampak positif bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Budaya disiplin dan kejujuran yang terbangun akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis (Azzarima et al., 2023). Penerapan kartu kejujuran dapat menjadi model pembelajaran karakter yang dapat disesuaikan untuk pembiasaan ibadah lain, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kartu kejujuran tidak hanya relevan untuk bulan Ramadhan, tetapi juga untuk pembiasaan nilai-nilai positif sepanjang tahun.

Melalui kartu kejujuran, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengetahui pentingnya melakukan ibadah dengan jujur. Selain itu keterlibatan orang tua dalam menandatangani kartu kejujuran akan menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga, yang sangat penting dalam membangun sikap jujur anak. Nilai kejujuran sangat penting untuk membentuk sikap bertanggung jawab dan disiplin peserta didik terutama dalam hal ibadah (Aufa et al., 2023). Program ini diharapkan dapat mengajarkan siswa tentang kejujuran dalam aktivitas sehari-hari, khususnya selama bulan Ramadhan. Dengan kartu kejujuran, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk berpuasa secara jujur dan konsisten. Dengan demikian, implementasi kartu kejujuran di SDN 2 Langon bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan di kalangan peserta didik di SDN 2 Langon.

2. KAJIAN LITERATUR

Berikut ini beberapa penelitian yang membahas tentang peran kartu kejujuran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian (Hasanah, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan kartu kejujuran sebagai media pembelajaran dan evaluasi di TPQ terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan shalat santri. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara guru dan orang tua, serta komitmen santri dalam menjalankan ibadah secara konsisten.

Kemudian penelitian (Dewi & Wati, 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berbantuan sistem kartu di MTSN 10 Agam memberikan pengaruh positif terhadap karakter kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 pada pengujian hipotesis, baik untuk variabel kejujuran,

kedisiplinan, maupun gabungan keduanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem kartu efektif sebagai media pelatihan karakter di lingkungan pendidikan. Selain itu penelitian yang dilakukan (Febrianti, 2023) merupakan inovasi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan. Penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi dengan media pengelolaan disiplin dapat memperkuat pengawasan, memberikan umpan balik yang cepat, serta memotivasi siswa untuk berperilaku lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Dari hasil temuan-temuan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan penggunaan media kartu kejujuran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan orang tua sebagai pendukung sistem pengelolaan disiplin. Implementasi media ini mampu menciptakan budaya disiplin yang berkelanjutan dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam tentang implementasi kartu kejujuran dalam meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan peserta didik di SDN 2 Langon yang akan diberlakukan selama bulan Ramadhan. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran serta menyajikan fenomena yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi saat penelitian tersebut dilaksanakan.

Subjek utama penelitian ini adalah peserta didik di SDN 2 langon yang menggunakan kartu kejujuran selama bulan Ramadhan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam serta wali murid yang berperan memantau aktifitas peserta didik di lingkungan keluarga. Pengumpulan data diperoleh dari observasi serta wawancara mendalam untuk memberikan gambaran tentang penggunaan kartu kejujuran di lingkungan sekolah (V. V. Siregar et al., 2022). Wawancara dilakukan dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SDN 2 Langon sebagai narasumber untuk mengumpulkan data terkait Implementasi Kartu Kejujuran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Puasa Ramadhan Peserta Didik di SDN 2 Langon. Kemudian Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat proses pelaksanaan pengumpulan kartu kejujuran untuk dicek oleh guru yang bertugas. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan beberapa dokumen dan foto terkait penelitian yang dilaksanakan (Mursid & Pratyningrum, 2023). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik trigulasi sumber data dimana teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Nurfajriani et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengertian Kartu Kejujuran

Menurut Sulisiana dalam (Wahyuni, 2020) media flashcard adalah alat pembelajaran berupa kartu gambar dengan ukuran 20 x 30, yang gambarnya dibuat secara manual dan menggunakan gambar yang sudah ada setelah itu ditempelkan di flashcard. Gambar yang ada di dalamnya berupa rangkaian pesan yang ditampilkan bersama dengan keterangannya. Dalam definisi lain dijelaskan bahwa flashcard adalah kartu yang terdiri dari tulisan dan gambar yang berkaitan dengan konsep (Saputri et al., 2025). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media flashcard merupakan salah satu jenis

media edukatif yang terdiri dari gambar atau kata yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kelebihan media ini yaitu mudah disimpan dan dibawa karena ukurannya yang tidak terlalu besar seperti ukuran postcard, efisien dalam pembuatan dan penggunaannya sehingga peserta didik dapat menggunakan media ini dengan baik (Okta et al., 2024).

Kartu kejujuran merupakan sebuah alat atau media yang digunakan untuk mengukur dan mencatat perilaku jujur seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas atau kewajiban tertentu. Secara umum, kartu ini berfungsi sebagai sarana pengawasan mandiri yang menuntut individu untuk secara sadar dan bertanggung jawab melaporkan tindakannya sendiri tanpa adanya pengawasan langsung dari pihak lain (Rokhim et al., 2024). Dalam konteks pendidikan atau ibadah, kartu kejujuran digunakan sebagai instrumen untuk membangun karakter kejujuran sekaligus meningkatkan disiplin peserta didik atau pelaku ibadah.

Kartu kejujuran merupakan salah satu media yang penting dalam pembentukan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran. Para ahli sepakat bahwa kejujuran merupakan sebuah sikap dan perilaku yang menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta keberanian untuk menyatakan kebenaran. Kartu kejujuran menjadi alat praktis yang membantu individu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan.

Secara kontekstual, penggunaan kartu kejujuran dapat dimaknai sebagai proses atau cara memanfaatkan media tertulis yang berisi catatan perilaku jujur dalam suatu kegiatan. Menurut penelitian yang dilakukan di TPQ Qurrotu A'yun, kartu kejujuran digunakan sebagai media penghubung antara guru dan santri untuk mengontrol kedisiplinan shalat santri secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kartu kejujuran bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk sikap integritas dan tanggung jawab (Hasanah, 2021).

Media kartu yang dipakai oleh peneliti yaitu media kartu yang berukuran (10,5 x 14, 8 cm) berwarna pink dan biru berbentuk tabel yang berisi nama dan kelas yang berisi kolom tanggal pelaksanaan puasa yang didalamnya terdapat kolom (puasa atau tidak puasa) apabila siswa berpuasa maka ditandatangani oleh orang tua dan apabila tidak melaksanakan puasa Ramadhan diberi tanda (-). Media ini dapat membantu orang tua dan guru untuk menanamkan nilai kedisiplinan puasa peserta didik di SDN 2 Langon. Dan untuk memudahkan orang tua untuk mengontrol ibadah puasa anak ketika berada di rumah. Dan ketika berada disekolah guru akan mengecek apakah peserta didik melakukan puasa atau tidak melalui kartu kejujuran yang ditanda tangani oleh orang tua peserta didik.



Gambar 1. *Pembagian Kartu Kejujuran kepada Peserta Didik*

4.2. Implementasi Kartu Kejujuran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Puasa Ramadhan Peserta Didik di SD Negeri 2 Langon

Implementasi Kartu Kejujuran di SD Negeri 2 Langon didasarkan pada teori pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam (Darwanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral perlu dikembangkan melalui praktik berulang dan pengawasan konsisten. Program ini secara khusus dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam konteks ibadah puasa, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan Pendidikan formal yang berbunyi bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 2018).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk pengembangan anak terutama di usia dini. Pendidikan karakter religius di sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satu poin yang ditekankan dalam Pendidikan adalah kedisiplinan termasuk dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan (Meliana, 2022). Di SDN 2 Langon, tantangan yang masih dihadapi yaitu rendahnya kedisiplinan puasa dikalangan peserta didik. Hal ini menjadi perhatian bagi para pendidik untuk mencari solusi yang efektif. Salah satu cara yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan puasa ramadhan peserta didik yaitu dengan menggunakan kartu kejujuran.

Sebelum membagikan kartu kejujuran kepada peserta didik, terlebih dahulu guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik tatacara untuk menggunakan kartu tersebut yaitu dengan cara diperlihatkan kepada orang tua untuk kemudian ditandatangani dikolom yang tertera. Selain itu guru juga memberikan pemahaman pada siswa bahwa kejujuran dalam mengisi kartu sangat penting untuk membangun karakter religius dan kedisiplinan saat berpuasa. Dengan mengisi kartu secara jujur, siswa tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang tua, tapi sekaligus membangun karakter religius yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Guru menegaskan bahwa kartu kejujuran bukanlah sekedar formalitas, melainkan media pembelajaran moral, spiritual, dan karakter. Siswa diajak untuk merenungi arti penting puasa dan integritas

dalam beragama, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan sepenuh hati dan konsisten, tidak hanya karena ingin mendapatkan tanda tangan orang tua, melainkan karena dorongan kesadaran dan keikhlasan.

Kartu kejujuran akan dikumpulkan satu minggu sekali, kemudian guru memeriksa hasil dari kartu kejujuran tersebut dan mengevaluasi hasil dari kartu kejujuran tersebut benar ditandatangani oleh orang tua atau tidak. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nafis S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Langon, Beliau mengatakan: “setiap minggu para wali kelas memeriksa kartu kejujuran siswa dengan mencocokkan tanda tangan dari orang tua dengan data yang telah dimiliki. Akan tetapi kadang masih menemukan beberapa kasus dimana tanda tangan diduga dibuat oleh anggota keluarga lain seperti kakak. Dan ketika menemukan ada siswa yang tidak berpuasa, wali kelas juga menanyakan alasan mereka tidak melaksanakan puasa”.

Beberapa kasus tersebut guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam berpuasa dan memberikan motivasi bagi siswa yang menunjukkan perkembangan positif. Penguatan positif seperti pujian dan penghargaan sederhana dapat mendorong siswa untuk terus disiplin dan jujur (Mufatikhah et al., 2023).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nafis S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Langon, Beliau mengatakan bahwa sebelum adanya kartu kejujuran peserta didik di SDN 2 Langon sudah terbiasa melakukan puasa, akan tetapi puasanya belum disiplin. Setelah adanya kartu kejujuran siswa lebih terbantu dalam meningkatkan kedisiplinan dalam puasa karena adanya pantauan dari orang tua dan guru. Sehingga anak-anak lebih terkontrol dalam berpuasa.

Selain itu, kartu kejujuran juga berperan sebagai alat untuk mengembangkan karakter religius siswa, khususnya sikap jujur. Dengan rutin melaporkan pelaksanaan puasa, siswa belajar mengakui keberhasilan maupun kekurangan dirinya tanpa rasa takut atau malu. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam membentuk sikap jujur (M. P. Siregar & Kamil, 2024).

4.3. Dampak Penggunaan Kartu Kejujuran Terhadap Kedisiplinan Puasa Ramadhan

Penggunaan kartu kejujuran sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan pada peserta didik di SDN 2 Langon memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap disiplin anak sejak dini. Kartu kejujuran berfungsi sebagai alat pengukur mandiri yang mendorong siswa untuk melaporkan perilaku puasanya secara jujur, sehingga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap ibadah puasa. Dengan adanya kartu ini, siswa diajak untuk secara aktif mengontrol dan mengevaluasi diri, yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan puasa (Hasanah, 2021).

Puasa sendiri merupakan sarana efektif untuk menciptakan budaya disiplin karena menuntut pengendalian diri yang ketat, seperti menahan lapar, haus, dan hawa nafsu dari matahari terbit hingga maghrib. Melalui puasa, anak-anak dilatih untuk disiplin waktu, kesabaran, dan kejujuran, yang merupakan nilai-nilai karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini (Angel et al., 2024).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara yang dilakukan bersama ibu nafis S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Langon, beliau mengungkapkan bahwa kartu kejujuran merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan siswa. Oleh sebab itu, implementasi kartu kejujuran dalam konteks puasa dapat memperkuat proses pembelajaran karakter dengan memberikan bukti konkret pelaksanaan puasa secara disiplin.

Kartu kejujuran dapat menjadi penghubung yang efektif antara guru dan orang tua dalam memantau kedisiplinan puasa anak. Orang tua dapat memberikan tanda tangan sebagai bukti pelaksanaan puasa yang jujur, sehingga tercipta kerja sama antara lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini penting karena pembentukan kedisiplinan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi harus didukung oleh lingkungan rumah (Safitri & Karisman, 2021).

Senada dengan pernyataan wawancara dengan ibu leni endrawati yang merupakan salah satu wali murid di SDN 2 Langon, beliau mengatakan bahwa sebelum adanya kartu kejujuran anak berpuasa sampai dzuhur saja bahkan kadang tidak berpuasa. Tetapi setelah adanya kartu kejujuran anak lebih semangat menjalankan ibadah puasa Ramadhan karena adanya pengawasan dan dukungan langsung dari orang tua melalui tanda tangan sebagai bukti kejujuran, sehingga anak merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam menjalankan puasa penuh.

Dampak lain dari penggunaan kartu kejujuran yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Ketika siswa merasa memiliki tanggung jawab. mereka cenderung lebih serius dan konsisten dalam menjalankan puasa. Ini juga membantu anak-anak memahami bahwa puasa ramadhan bukan hanya suatu kewajiban melainkan kebutuhan (Khairunnisa & Nurjanah, 2024), puasa juga berfungsi sebagai latihan pembentukan karakter seperti kejujuran dan disiplin yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Radhitya Rizqi Alfiansyah dan Noor Kalila Rifda menunjukkan adanya perubahan perilaku dan motivasi dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan setelah diterapkannya kartu kejujuran. Raditya Rizqi Alfiansyah mengaku bahwa sebelum adanya kartu kejujuran, ia hanya mampu berpuasa setengah hari, namun setelah adanya kartu tersebut, semangatnya meningkat sehingga mampu berpuasa penuh satu hari. Hal serupa juga diungkapkan oleh Noor Kalila Rifda, yang sebelumnya kadang-kadang tidak berpuasa atau hanya berpuasa setengah hari, tetapi setelah adanya kartu kejujuran yang harus ditandatangani oleh orang tua, ia menjadi lebih termotivasi untuk berpuasa penuh. Pernyataan kedua ini menegaskan bahwa penggunaan kartu kejujuran menjadi salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan anak-anak dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan, terutama karena adanya keterlibatan orang tua sebagai pihak yang memberikan pengawasan dan dukungan secara langsung.

Selain itu, penggunaan kartu kejujuran dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang lebih terarah selama bulan Ramadhan. Melalui kartu kejujuran, guru dapat memantau perkembangan kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam menjalankan puasa secara sistematis dan terukur. Setiap data yang tercatat pada kartu menjadi bahan evaluasi yang valid bagi guru untuk melihat sejauh mana siswa mampu menjalankan ibadah puasa dengan konsisten serta nilai-nilai karakter yang terbentuk,

seperti disiplin dan tanggung jawab. Informasi ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik (feedback) yang bersifat personal dan konstruktif sesuai kebutuhan masing-masing siswa, baik berupa motivasi tambahan, apresiasi, maupun arahan pembinaan yang lebih efektif.

Evaluasi berbasis kartu kejujuran juga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memperbaiki metode pembinaan karakter di masa yang akan datang. Siswa yang menunjukkan konsistensi dan kedisiplinan tinggi dalam mengisi kartu kejujuran dapat diberikan penghargaan, baik secara simbolis maupun dalam bentuk motivasi verbal, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku positifnya. Sebaliknya, bagi siswa yang dinilai kurang konsisten, guru dapat melakukan pendekatan khusus dengan pembinaan dan dukungan berkelanjutan agar integritas dan kedisiplinan tetap berkembang.

Penerapan kartu kejujuran di SD N 2 Langon dapat dijadikan contoh pembelajaran disiplin yang inovatif dan efektif. Media ini tidak hanya berdampak positif pada kedisiplinan dalam menjalankan puasa, tetapi juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan lain seperti shalat, belajar, maupun aktivitas harian siswa. Dengan demikian, kartu kejujuran berfungsi sebagai sarana pembelajaran karakter yang serbaguna dan berkesinambungan.

5. KESIMPULAN

Implementasi kartu kejujuran merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan pada peserta didik di SDN 2 Langon. Kartu kejujuran berfungsi sebagai alat kontrol yang melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengawasi pelaksanaan puasa Ramadhan siswa. Dengan adanya kartu ini, siswa tidak hanya terdorong untuk melakukan ibadah puasa secara penuh, tetapi juga belajar menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin sejak dini. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan dalam membentuk perilaku positif pada peserta didik. Implementasi kartu kejujuran di SD Negeri 2 Langon merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kedisiplinan puasa Ramadhan peserta didik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar menjalankan ibadah puasa secara disiplin, tetapi juga menginternalisasi nilai kejujuran dan tanggung jawab yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Selain meningkatkan kedisiplinan, penggunaan kartu kejujuran juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam menjalankan ibadah puasa. Adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua melalui tanda tangan pada kartu kejujuran membuat siswa merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan puasa secara penuh. Pengalaman siswa yang sebelumnya hanya mampu berpuasa setengah hari kini berubah menjadi lebih disiplin dan konsisten menjalankan puasa hingga maghrib. Peran aktif orang tua dan guru dalam program ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

REFERENCES

- Angel, A., Mutiara, A., Wismanto, W., Polem, A. A. A., Yunus, M., & Nugraha, B. S. (2024). Nilai-nilai Puasa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 723–731. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.267>
- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan Pembiasaan Ibadah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1339–1348. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633>
- Azzarima, M., Rizky Pratama, H., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *C.E.S*, 1(1), 411–418. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19757/6753>
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1–11. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Dewi, G., & Wati, S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berbantuan Sistem Kartu Terhadap Kejujuran Dan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTSN 10 Agam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(2), 35–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i2.1157>
- Febrianti, R. D. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo* [Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <https://etheses.iaiponorogo.ac.id/24302/>
- Hasanah, T. R. (2021). Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri Di Tpq Qurrotu a'Yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang [Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto]. In *Iain Purwokerto*. https://repository.uinsaizu.ac.id/11425/7/Tika_Penggunaan_Kartu_Kejujuran_Dalam_Menilai_Kedisiplinan_Shalat_Santri_di_TPQ_Qurrotu_A%27yun.pdf
- Hidayah, H., & Azizah, Y. N. (2023). Pengenalan Konsep Berpuasa untuk Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Anak. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 905–915. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(02), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 280–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Khairunnisa, & Nurjanah. (2024). Penerapan Media Buku Kontrol Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Siswa Kelas 4 Di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 02(04), 319–329.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i04.129>

- Luthfiyyah Azzahra, & Dodi Irawan. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.83>
- Meliana, M. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Di Lingkungan Sd Kanisius Wonogiri. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v3i2.1100>
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Mursid, M., & Pratyningrum, A. S. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526>
- Mutafarrida, L., & Kholisa, S. (2023). Hubungan Orang Tua, Lingkungan Dan Guru Dalam Pendidikan Anak. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7655>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Trigulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Okta, S., As, A., & Faisal, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 4(1), 100–109. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/35018>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal 2 (2018). https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Rahmansyah, N., Kurniati, I., Aisha, A. A. N., Mardiani, E., Putri, F. E., & Sugiyono. (2025). Analisa pengaruh puasa terhadap performa dan minat belajar siswa sdn gandaria utara 03 selama bulan ramadhan. *KOMPLEKSITAS Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol14n01.637>
- Rokhim, A. N. N., Abidah, W. N., Zahra, H. F. A., Syifa, Y., Zainiyah, & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis Penerapan Karakter Jujur Perspektif Thomas Lickona Melalui Program PIN Kejujuran Siswa SDN Purwoyoso 03. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 381–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11480480>

- Safitri, N., & Karisman. (2021). Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru. Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan, 6(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1304>
- Saputri, A., Faizah AR, H., & Permatasari, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Gambar Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Multi Mekanik Masmur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3624>
- Siregar, M. P., & Kamil. (2024). Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1815–1825. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AImplementasi>
- Siregar, V. V., Aflah, N., Fadilah, R., Naemah, Z., Wijaya Panjaitan, D. H., Pratama, H. I., & Arif Nashuha, A. H. (2022). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karater Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 39–45. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.39501>
- Suroto. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 251–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i1.1141>
- Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Tohadi, H. (2023). Metode Pengenalan Puasa Ramadhan Untuk Memperkuat Pemahaman Islami Pada Siswa Sekolah Dasar. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 4(3), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i3.949>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku .” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index%0APenerapan>
- Wiyono, T., Khalidy, S., & Albab, U. (2024). Memaknai Puasa Ramadhan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Bantarsoka Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 34–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v4i4.513>